

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa sehingga harus disyukuri bagi seseorang yang sudah berkeluarga. Anak juga merupakan individu yang unik dan bukanlah miniatur orang dewasa sehingga tidak dapat diperlakukan seperti orang dewasa, selain itu anak memerlukan perhatian khususnya untuk optimalisasi tumbuh kembang. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur organ dalam serta otak. Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif yang bersifat progresif, teratur dan koheren. Tumbuh kembang merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial (Nursalam, 2005).

Anak yang sehat jasmani dan rohani serta anak yang cerdas merupakan aset bangsa karena ditangan mereka kelak nasib bangsa ini ditentukan. Agar anak sehat, cerdas dan sesuai dengan tumbuh kembangnya membutuhkan pemenuhan semua kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritualnya. Tumbuh kembang yang optimal bertujuan untuk menjadikan anak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dengan tidak hanya sekedar tumbuh secara fisik namun juga berkemampuan untuk berdaya guna dan berhasil guna baik bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa serta

umat manusia. Oleh karena itu, masa anak perlu mendapatkan perhatian (Hurlock, 2000).

Tercapai tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya. Tingkat tercapainya potensi biologi seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan bio-psikososial, dan perilaku. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda yang memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Soetjiningsih, 1995).

Sikap dan keaktifan ibu tentang perkembangan anak sangat diperlukan untuk membantu anak dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal oleh karena itu, seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang perkembangan anak. Hal yang dapat dilakukan orang tua agar perkembangan anaknya optimal adalah dengan memberikan stimulasi pada anak. Stimulasi dapat dilakukan oleh orang tua terutama adalah ibu, karena yang lebih banyak mengawasi perkembangan anak sehari-hari(Nursalam,2005).

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 23 Mei 2011 terhadap 10 ibu yang mempunyai anak balita usia 1 – 5 tahun di RW XVII Desa Jaten , Karanganyar didapatkan data bahwa 7 ibu mengaku tidak memahami tentang stimulasi perkembangan anak balita dan tidak pernah memberikan stimulasi pada anak balitanya . 7 ibu menyatakan perkembangan anak akan berkembang dengan sendirinya sesuai

dengan usianya ,sehingga tidak begitu memperhatikan untuk memberikan stimulasi pada anak balitanya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, peneliti tertarik dan memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang hubungan sikap dan keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak balita dengan perkembangan anak balita di RW XVII Desa Jaten, Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan pertanyaan penelitian :

Adakah hubungan antara sikap dan keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak balita dengan perkembangan anak balita (1-5 tahun) di RW XVII Desa Jaten, Karanganyar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui sikap dan keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak balita dengan perkembangan anak balita (1 – 5 tahun) di RW XVII Desa Jaten, Karanganyar.

2. Tujuan khusus :

- a. Mengidentifikasi sikap ibu dalam stimulasi perkembangan anak balita (1-5 tahun) di RW XVII Desa Jaten , Karanganyar .
- b. Mengidentifikasi keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak balita (1-5 tahun) di RW XVII Desa Jaten , Karanganyar .

- c. Menganalisis hubungan sikap dan keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak balita dengan perkembangan anak balita (1-5 tahun) di RW XVII Desa Jaten , Karanganyar .

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan kesehatan khususnya ilmu kesehatan anak yang berkaitan dengan hubungan sikap dan keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak balita (1-5 tahun).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan pendukung pada penelitian berikutnya tentang hubungan sikap dan keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak balita dengan perkembangan anak balita (1-5 tahun).

2. Secara Praktis

a. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan data atau informasi bagi tenaga kesehatan terutama profesi keperawatan anak khususnya mengenai sikap dan keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak balita dengan perkembangan anak balita (1-5 tahun)

b. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang perkembangan anak balita usia 1-5 tahun khususnya yang bersekolah di TK /Playgroup.

c. Bagi Ibu balita

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan perkembangan anak serta dapat meningkatkan kesadaran dan keaktifan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun sehingga dapat memberikan stimulasi bagi anak.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh yang penulis ketahui belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan antara sikap dan keaktifan ibu dalam stimulasi. Perkembangan anak balita dengan perkembangan anak balita (1-5 tahun) di RW XVII Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Akan tetapi penelitian serupa pernah dilakukan, antara lain :

1. Purwanti Budi Cahyani (UMS, 2009) dalam skripsinya berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi dengan Perkembangan motorik Kasar anak usia 3-5 tahun di Boyolali”.

Purwanti dalam penelitiannya menitik beratkan pada perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun dengan pengetahuan Ibu tentang stimulasi. Perbedaan antara penelitian Purwanti Budi Cahyani (2009) dengan penelitian ini bahwa penulis menitikberatkan pada hubungan

antar sikap dan keaktifan Ibu dalam stimulasi perkembangan anak balita usia 1 – 5 tahun. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama meneliti perkembangan anak balita dengan metode penelitian yang sama yaitu cross sectional.

2. Nur Setya Rini (2009) "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang". Penelitian crosectional. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang perkembangan balita. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menitikberatkan pada pengetahuan ibu dan memfokuskan pada perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia 4 – 5 tahun ,sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada sikap dan keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak balita mulai usia 1 – 5 tahun .
3. Satyawati Prawiroharjo (2002) dalam skipsinya berjudul "Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu dengan Tumbuh Kembang Balita di Desa Joho Lor, Kelurahan Giriwono, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri". Penelitian cross sectional . Persamaan penelitian ini adalah sama meneliti tentang perkembangan balita ,sedangkan perbedaan pada penelitian ini menitikberatkan pada tingkat pendidikan formal ibu sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada sikap dan keaktifan ibu.

4. Sukino (2006) dalam skripsinya berjudul “Hubungan PAUD(Pendidikan Anak Usia Dini) dengan tingkat kemandirian anak di PAUD Simo Boyolali”.Penelitian cross sectional.Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan balita.Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya mencoba mendeskripsikan kemandirian anak yang diterima melalui pendidikan pada PAUD sedangkan pada penelitian ini mencoba mencari hubungan tentang perkembangan balita yang terkait pada sikap dan keaktifan ibu.

